

## **Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas III SD Negeri 064006 Medan**

**Nurhasanah<sup>1</sup>, Dody Feliks Pandimun Ambarita<sup>2</sup>, Nurmayani<sup>3</sup>,  
Apiek Gandamana<sup>4</sup>, Waliyul Maulana Siregar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: [anacuy21@gmail.com](mailto:anacuy21@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064009 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064009 Medan. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber informan adalah gur kelas III SD Negeri 064009 Medan dan Kepala SD negeri 064009 Medan. Subjek penelitian siswa terdiri dari 20 siswa kelas III. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan tabel wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase, kemudian dilakukan reduksi data, menyajikan data dan menarik Kesimpulan. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil kuesioner projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SBDP di kelas III SD Negeri 064006 Medan dalam kategori sangat sesuai dimana perolehan skor 556 dengan persentase 86,87% (sangat sesuai), penguatan projek profil pelajat pancasila (P5) artinya sudah berjalan dengan baik pada siswa kelas III SD Negeri 064006 Medan. Dari 32 kuesioner projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) semuanya hasil diperoleh diatas 80%, ada 4 butir yang berada pada 70% yaitu pada butir 23,24,27 dan 32. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran SBDP di Kelas III SD Negeri 064009 Medan sudah berjalan dengan baik dimana kegiatan P5 rutin dilakukan setiap semester dengan tema yang berbeda, dan melalui kegiatan P5 karakter siswa yang berkembang adalah gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

**Kata Kunci :** *Profil Pelajar Pancasila, P5, Seni Budaya dan Prakarya.*

### **Abstract**

This research was carried out with the aim of analyzing the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in Arts, Culture and Crafts learning in Class III at SD Negeri 064009 Medan. This research is descriptive qualitative research. This research was carried out at SD Negeri 064009 Medan. The research subjects who were used as sources of informants were class III teachers at State Elementary School 064009 Medan and the Head of State Elementary School 064009 Medan. The student research subjects consisted of 20 class III students. The instruments used were questionnaires and interview tables. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The data analysis technique uses a percentage formula, then data reduction is carried out, presenting the data and drawing conclusions. Based on the description of the research results above, it can be concluded that the results of the questionnaire for the project to strengthen the profile of Pancasila students in SBDP learning in class III of SD Negeri 064006 Medan are in the very suitable category where the score was 556 with a percentage of 86.87% (very suitable), strengthening the student profile project Pancasila (P5) means it is going well for class III students at SD

Negeri 064006 Medan. Of the 32 questionnaires for the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5), all the results obtained were above 80%, there were 4 items which were at 70%, namely in items 23, 24, 27 and 32. So it can be concluded that the project activities for strengthening the profile of Pancasila students learning SBDP in Class III of SD Negeri 064009 Medan has been running well where P5 activities are routinely carried out every semester with different themes, and through P5 activities the students' character develops, namely mutual cooperation, independence, creativity and critical reasoning.

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, P5, Arts, Culture and Crafts.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang harus diperjuangkan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Secara imperatif, pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 menjelaskan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang diartikan sebagai perwujudan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Tujuan Profil Pelajar Pancasila dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila. Ciri-ciri utama Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) Beriman atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Yang artinya pelajar memiliki akhlak dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berkebinekaan global. Berkebinekaan global merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap memiliki keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa Indonesia.

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, peristiwa yang berbeda, perkembangan teknologi, dan hal-hal terbaru yang terjadi di seluruh dunia secara fundamental mempengaruhi peningkatan karakter siswa (Pradana, 2018). Sekolah Dasar merupakan tahapan awal dalam pendidikan formal di Indonesia. Di sinilah fondasi karakter dan kepribadian peserta didik kita bentuk. Dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi bernama "Profil Siswa Pancasila harus diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sehingga semua orang menjadi siswa yang berakar kuat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku sesuai dengan kelebihan Pancasila (Ibrahim, 2022, h.16).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Aditomo, 2023, h. 5). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Aditomo, 2023, h. 5).

Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi (Satria, R., 2022, h. 27).

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi (Aditomo, 2023, h. 5). Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membimbing pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Karena perannya yang sangat krusial, Profil Pelajar Pancasila harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Ada beberapa dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Juliani & Bastian, 2021, h. 21).

Landasan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tahapan untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila berpusat pada upaya untuk membangun karakter siswa melalui budaya sekolah, proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler menggabungkan topik, latihan, atau peluang untuk pertumbuhan yang dikoordinasikan ke dalam program pendidikan. Strategi pembelajaran yang menekankan interaksi dengan lingkungan dan proyek berbasis konteks disebut sebagai proyek. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat bakat peserta didik diluar jam pelajaran disekolah (Rahayuningsih, 2021, h. 7).

Sekarang ini nampak ada kecenderungan menurunnya kemandirian peserta didik. Hal ini nampak dari sikap belajar yang ingin cepat selesai dengan cara memindah ulang hal-hal yang harus diselesaikan sebagai pekerjaan rumah atau tugas di sekolah dengan cara mencari di internet. Orang tua yang sibuk ingin membantu memenuhi tugas belajar anak tetapi dengan cara mengarahkan untuk mengcopy tulisan di internet. Anak terbiasa membeli makanan atau hal-hal yang bisa dikerjakan bersama antara orang tua dengan anak di rumah, karena orang tua jarang ada di rumah. Banyak waktu anak tersita dengan aktivitas penggunaan *gadget* yang sehari-hari memberikan kenikmatan di dunia maya. Bahkan terhadap hal penting, sosialisasi dengan tetangga, berinteraksi dengan orang lain menjadi sangat terbatas dan sedikit (Juliani & Bastian, 2021, h.10).

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan observasi penulis di SDN 064006 Medan bahwa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini belum sepenuhnya berhasil karena munculnya sikap karakter malas pada sebagian siswa ketika pembelajaran. Kemudian tidak hanya pada siswa saja letak permasalahannya melainkan juga pada guru yang kurang menyiapkan modul ajar yang dapat membentuk projek penguatan pada nilai karakter pada Profil Pelajar Pancasila, karakter negatif lain yang juga menghinggapi pada sebagian oknum guru adalah hilangnya

idealisme sebagai guru. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Permasalahan yang timbul dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mana faktor penghambat dan pendorong berasal dari keterikatan peserta didik dan guru.

Seni budaya dan prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam seni budaya dan prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya (Malik, 2020, h. 14).

Berdasarkan uraian masalah di atas bahwa urgensi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dan berikut ini adalah *research gap* dalam penelitian ini bahwa Pembelajaran seni budaya memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Pancasila (Suroyo, 2023, h.13). Melalui pembelajaran seni budaya, siswa dapat belajar dan menghargai nilai-nilai nenek moyang mereka, yang tertanam dalam kegiatan seperti Pacu Jalur, kompetisi dayung di Provinsi Riau (Kurniati, 2023, h.2). Kompetisi ini mempromosikan nilai-nilai makna sosial dan integritas tinggi, selaras dengan nilai-nilai filosofis Pancasila (Laghung, 2023). Selain itu, pembelajaran seni budaya dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, seperti upacara bendera, pertemuan budaya sekolah, dan bimbingan agama. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ciri-ciri karakter seperti kerja tim, kreativitas, dan pemikiran kritis. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064006 Medan".

## METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019, h. 149). Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran SBdP.

Tempat penelitian adalah SD Negeri 064006 Medan yang beralamat di Jl. Marelان Raya Ps. II, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara 20245. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2024 s/d Mei 2024. Subjek atau informan penelitian merupakan sampel dalam penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dikenakan pada situasi, subyek, informan dan waktu. Tujuan pengambilan sampel dalam kualitatif adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin (Hardani, Auliyah, 2020, h. 274). Subjek adalah anggota tunggal dari sampel, sama seperti elemen adalah satu member dari populasi. subjek penelitian sebagai sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Jika data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti tidak menggambarkan kondisi subjek, maka isi penelitian tersebut tidak memiliki validitas yang tinggi atau kualitas penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan (Hardani, Auliyah, 2020, h.275). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru seni budaya dan prakarya serta siswa SD Negeri 064006 Medan. Subjek penelitian ini khusus siswa yang berada pada Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4. Berikut yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru	1 orang
3	Siswa Kelas III (Fase B)	20 orang (11 perempuan dan 9 laki-laki)
	Total	22 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan lalu untuk kuesioner dilakukan dengan rumus persentase deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064006 Medan

#### a) Data Wawancara

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Berikut ini adalah hasil wawancara terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah :

*Cara sekolah untuk melakukan penerapan dalam P5 adalah : 1) Membuat ekoenzim digunakan pada taman-taman disekitar sekolah dan mengurangi bauk yang dikeluarkan oleh sampah agar proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman, 2) Siswa sudah bisa mebedakan jenis-jenis sampah, 3) Semua warga sekolah terbiasa melihat sampah di ambil tanpa memikirkan punya siapa sampah itu, 4) Dari barang bekas siswa mampu membuat kerajinan tangan (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Dari hasil penelitian ini bahwa penguatan projek P5 di SDN 064006 Medan dilakukan dengan menerapkan lingkungan untuk belajar dimana siswa membuat ekoenzim pada taman sekitar sekolah, kemudian siswa sudah mampu membedakan jenis sampah, semua warga sekolah terlibat dan barang bekas dibuat kerajinan tangan. Hal ini juga didukung dengan pendapat guru sebagai berikut :

*Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penerapan P5 adalah 1. Menerapkan upaya untuk mendorong ketercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma kami melalui pe, belajaran berbasis projek, 2. kegiatannya dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional Contohnya: tema aku sayang bumi selaras dengan tema di pendidikan (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Berdasarkan wawancara guru di atas bahwa penerapan P5 dilakukan untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan P5 dimana kegiatannya itu lebih pada tradisi lokal (budaya lokal). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

*Yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian melalui SBDP adalah : 1. Beritahu siswa tentang nilai-nilai moral, 2. beri contoh yang baik pada siswa, 3. biasakan siswa untuk membantu orang lain, 4. biasakan siswa untuk memberikan pendapat, 5. buat aturan bersama dengan siswa, 6. berbagi cerita (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Menurut hasil wawancara kepala sekolah bahwa yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian melalui SBDP adalah dengan memberikan pemahaman pada nilai moral, menjadi teladan, kemudian membiasaka membantu orang lain dan membuat aturan bersama siswa. hal yang dilakukan lebih pada penerapan dan implementasi di kelas sehingga siswa terbiasa melakukannya. Berikut hasil wawancara dari guru:

*Nilai dalam p5 yang dikembangkan adalah : 1. Beriman bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berahklah mulia, 2. berbineka global, 3. Bergotong royong, 4. Kreatif, 5. bernalar kritis, 6. Mandiri. Yang dilakukan dalam mengembangkan p5 adalah dengan membuat bahan ajar yang mudah dan menarik. Kelebihan dalam pelaksanaan p5 yang dilakukan siswa adalah : Sederhana tapi lenih praktis, Lebih Merdeka, Lebih interaktif. Kemudian kekurangannya yaitu Kurang matang dalam mempersiapkan, Sistem pengerjaan yang belum terencana dan terinci, Kurang kapasitas dalam sdm (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Berdasarkan wawancara dari guru bahwa pemusatan karakter yang dikembangkan dalam P5 ini adalah beriman, bhineka, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Dalam pelaksanaan p5 yang dilakukan guru ada kelebihan yang terjadi pada siswa dimana sederhana, lebih praktis, bebas dan interaktif. kemudian kekurangan yang terjadi adalah kurang matang dalam mempersiapkan segala hal baik bahan dan pembuatan karya serta pengerjaan juga tidak terencana dengan baik karena dilakukan pada kelas rendah. Hal ini juga berkaitan dengan karakter yang dikembangkan apa saja pada pembelajaran SBDP:

*Menurut saya mata Pelajaran SBDP dapat membentuk nilai-nilai karakter pelajar pancasila seperti menumbuhkan kerja sama, kreativitas para siswa, keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat dan berani tampil di depan temannya serta menghasilkan produk yang di jual di dimanfaatkan dengan baik. Tujuannya siswa dari dini kepercayaan dirinya (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa nilai karakter pelajar Pancasila yang mendominasi pelaksanaannya adalah kerja sama, kreativitas siswa, keberanian dimana siswa berani terampil didepan temannya dengan membawa karya yang dibuatnya kemudian kepercayaan diri siswa juga semakin baik karena sudah terbiasa dengan hal baru. Hal ini didukung dengan pernyataan guru terkait pelaksanaan yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai karakter pada siswa:

*Ada banyak cara guru untuk meningkatkan keaktifan pada siswa di antaranya yaitu: 1. Memperbanyak praktik, tidak hanya materi saja, 2. Menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, 3. Memberikan apresiasi atau reward, 4. Melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, 5. Memberikan pertanyaan yang hots (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Cara meningkatkan keaktifan siswa dalam penanaman karakter melalui SBDP adalah mempebanyak praktik tidak hanya pembelajaran materi (teori), menguraikan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan selalu memberikan apresiasi atau reward, kemudian melakukan diskusi serta memberikan pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa terbiasa dengan hal-hal yang membangun karakter dalam P5. Berikut ini adalah kegiatan P5 yang sudah dilakukan di SD Negeri 064006 Medan:

*Bentuk kegiatan p5 yaitu : : tahun ajaran 2021-2022 = bangun jiwa dan raga (semester 1), Kearifan lokal (semester 2). Tahun ajaran 2022-2023 = bineka tunggal ika (semester 1), Kearifan lokal (semester 2). Tahun ajaran 2023-2024 = gaya hidup berkelanjutan (semester 1), Gaya hidup berkelanjutan (semester 2). (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Wawancara di atas membuktikan bahwa kegiatan P5 dilakukan sudah 3 tahun dimana kegiatan P5 dilakukan 1 kali dalam tiap semester, untuk kegiatan P5 sendiri dilakuakn dengan kearifan lokal temanya sesuai dengan penekanan pada kurikulum Merdeka belajar. hal ini untuk mengembangkan pemikiran siswa terkait dengan budaya kearifan lokal. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini tidak semua berjalan dengan lancar, tetap ada kendala yang terjadi :

*Hambatan atau kendala dalam profil pelajar pancasila antaranya sifat karakter malas bagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi terhadap hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendisain media, keterbatasan guru dalam IT, dan sumber*

*belajar yang variasi. Kendala dapat berkaitan dengan penahan apresiasi yang terbatas dalam kepentingan, kesadaran lingkungan. solusinya guru harus lebih banyak belajar dan mengikuti kegiatan sosialisasi kembali agar penguatan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila di sekolah agar berjalan dengan lancar (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Pelaksanaan penguatan P5 tidak selalu berjalan dengan mulus, Adapun hambatan yang dialami guru di SD Negeri 064006 Medan dimana sifat karakter malas masih ada pada Sebagian siswa dimana siswa ini tidak disiplin sehingga membuat apa yang diperintahkan guru tidak tercapai dengan baik. Selanjutnya guru juga dalam mendesain media pembelajaran masih kurang, kemudian solusinya adalah guru harus lebih inovatif dalam melakukan sosialisasi P5.

*Cara yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap mandiri dan gotong royong adalah menyelesaikan tugas-tugas belajar individu berdasarkan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh wali kelas dan melakukan kolaborasi, menerima/kerjasama melaksanakan yang dilakukan kelompok lain dalam sebuah kegiatan P5 yang berjudul "sampah tanggung jawab ku dan kerjasama". (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan P5 adalah mandiri dan gotong royong yang sangat kelihatan dimana mandiri dilakukan melalui tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan tangan siswa sendiri tanpa bantuan orang lain, serta gotong royong yaitu dalam menyelesaikan tugas belajar kelompok dan siswa dapat bekerja sama serta membagi tugas bersama kelompoknya.

*Memiliki karakter berdasarkan filsafat pancasila akan nilai-nilai pancasila secara utuh dan kelompok. Pada dasarnya pendidikan merupakan waktu proses keterampilan, pengetahuan, kebiasaan yang dilakukan suatu generasi ke generasi lainnya. Selanjutnya, pembelajaran dan penilaian. Proses pembelajaran dalam pendidikan karakter hanya potensi peserta didik, tetapi juga membuat mereka menjadi baik dan siswa-siswa juga menjadi generasi yang cerdas. Ada beberapa cara yang saya lakukan di antaranya yaitu: 1.siswa bisa mengambil keputusan dengan percaya diri dan bertanggung jawab, 2. kemandirian merupakan sikap yang sudah ada pada setiap orang dalam situasi pembelajaran tertentu, 3. mandiri , 4. mandiri menghasilkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi, 5. kemandirian seperti membaca, belajar kelompok, dan latihan, 6. peran siswa dalam pembelajaran mandiri (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Menurut hasil wawancara guru bahwa karakter Pancasila akan utuh jika dilakukan dengan kelompok sehingga bergotong royong akan masuk didalam pembinaan karakter itu. Selain itu guru juga menanamkan nilai mandiri dimana mandiri terhadap pengetahuan dan tugas, kemudian mandiri terhadap kelompok serta mandiri dalam mengambil Keputusan dalam kelompok. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan kelompok yang dilakukan siswa sebagai berikut:

*Cara menanamkan nilai gotong royong dalam pelaksanaan p5 : 1. Kerja kelompok di dalam kelas, 2. piket kebersihan kelas, 3. setiap 1x dalam seminggu pasti melakukan gotong royong untuk kebersihan di luar kelas, 4. piket guru di pintu masuk. Kegiatan gotong royong di sekolah dapat dilakukan dengan berbeda. Misalnya, para siswa dapat bekerja sama untuk membersihkan sekolah, seperti menyapu kelas, mengepel kelas, menyapu halaman sekolah dan menggelap jendela maupun menghapus papan tulis (Wawancara Kepala SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).*

Pelaksanaan kegiatan gotong royong ini dilakukan mulai dari piker kebersihan, kemudian dalam tiap minggu melakukan gotong royong, dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompok gotong royongnya. Hal ini dilakukan rutin setiap minggu dan akan membiasakan siswa dengan hal seperti ini. Hal ini dilakukan dibawah instruksi guru sebagai berikut :

*Iya bisa, caranya guru berperan sebagai pemandu, fasilitator dan inspirator. Siswa memiliki potensi untuk membentuk masa depan dengan memberikan*

pengetahuan, tetapi juga membantu individu yang memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan yang tinggi. (Wawancara Guru Kelas III SD Negeri 064006 Medan pada Juni 2024).

Seluruh kegiatan pelaksanaan P5 ini sudah dilakukan guru dimana guru sebagai pemandu, fasilitator, inspirator. Kemudian siswa juga memiliki potensi dengan penerapan kegiatan P5. Melalui kegiatan P5 dapat membantu individu memiliki moral dan terampil yang tinggi sehingga penguatan P5 akan tercipta dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa kegiatan P5 ini sudah berjalan dengan terstruktur dimana kegiatan P5 dilakukan dalam tiap semester dengan tema yang berbeda. Setelah itu dilakukan penerapan pada kegiatan-kegiatan mingguan pada siswa yang dapat menjadi teladan bagi siswa untuk mengembangkan karakter-karakter, karena karakter tidak dapat dikembangkan hanya dengan 1 kali melakukan kegiatan P5 saja. Dalam kegiatan P5 karakter yang nampak adalah mandiri, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Hal ini dilihat dari siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri, kemudian dapat bekerja sama dengan kelompok, kemudian kreatif dalam membuat pekerjaan dengan diri sendiri serta nalar kritis yang mana siswa berani bertanya disetiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran SBDP di Kelas III SD Negeri 064009 Medan sudah berjalan dengan baik dimana kegiatan P5 rutin dilakukan setiap semester dengan tema yang berbeda, dan melalui kegiatan P5 karakter siswa yang berkembang adalah gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

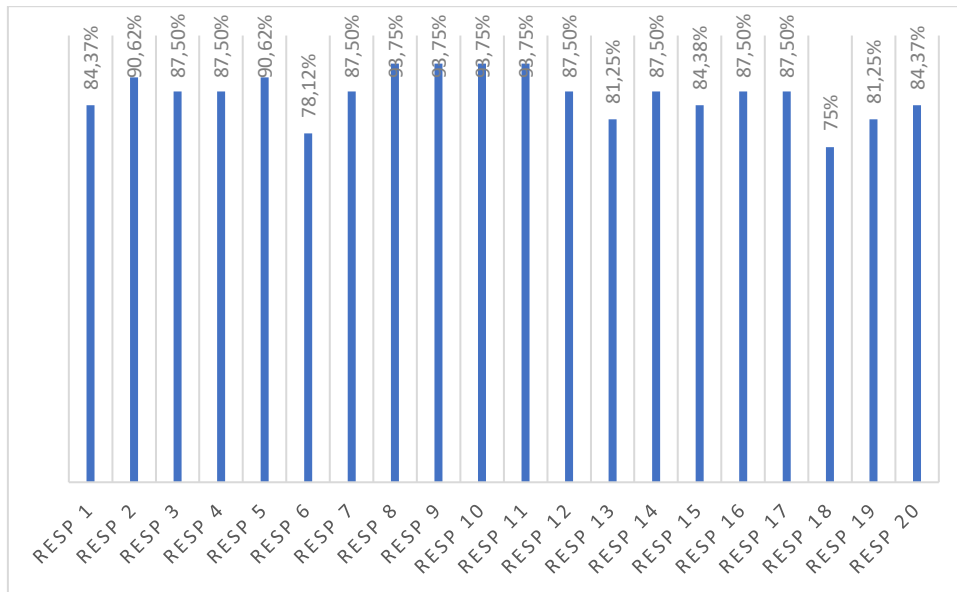
#### b) Data Kuesioner

Data kuesioner ini dilakukan pada 20 siswa kelas III SDN Negeri 064009 Medan dimana terdapat 32 butir pertanyaan, berikut adalah hasil kuesioner proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SBDP di kelas III:

**Tabel 4.1. Hasil Kuesioner Siswa**

No	Responden	Jumlah	%	Kategori
1	Resp 1	27	84.375	Sangat Sesuai
2	Resp 2	29	90.625	Sangat Sesuai
3	Resp 3	28	87.5	Sangat Sesuai
4	Resp 4	28	87.5	Sangat Sesuai
5	Resp 5	29	90.625	Sangat Sesuai
6	Resp 6	25	78.125	Sangat Sesuai
7	Resp 7	28	87.5	Sangat Sesuai
8	Resp 8	30	93.75	Sangat Sesuai
9	Resp 9	30	93.75	Sangat Sesuai
10	Resp 10	30	93.75	Sangat Sesuai
11	Resp 11	30	93.75	Sangat Sesuai
12	Resp 12	28	87.5	Sangat Sesuai
13	Resp 13	26	81.25	Sangat Sesuai
14	Resp 14	28	87.5	Sangat Sesuai
15	Resp 15	27	84.375	Sangat Sesuai
16	Resp 16	28	87.5	Sangat Sesuai
17	Resp 17	28	87.5	Sangat Sesuai
18	Resp 18	24	75	Sangat Sesuai
19	Resp 19	26	81.25	Sangat Sesuai
20	Resp 20	27	84.375	Sangat Sesuai
<b>Total</b>		<b>556</b>		
<b>Persentase</b>		<b>86.875</b>		





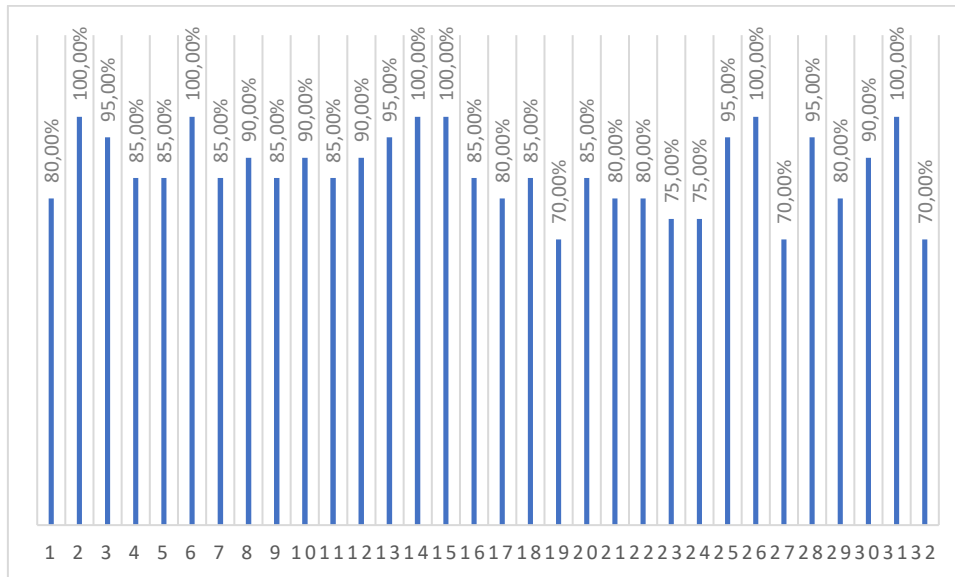
**Gambar 4.1. Hasil Kuesioner Per Responden**

Hasil kuesioner proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SBDP di kelas III SD Negeri 064006 Medan dalam kategori sangat sesuai dimana perolehan skor 556 dengan persentase 86,87% (sangat sesuai), penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) artinya sudah berjalan dengan baik pada siswa kelas III SD Negeri 064006 Medan. Berikut ini adalah hasil perolehan kuesioner per butir :

**Tabel 4.2. Hasil Kuesioner Per Butir**

Butir	Persentase	Kategori
1	80.00%	Sangat Sesuai
2	100.00%	Sangat Sesuai
3	95.00%	Sangat Sesuai
4	85.00%	Sangat Sesuai
5	85.00%	Sangat Sesuai
6	100.00%	Sangat Sesuai
7	85.00%	Sangat Sesuai
8	90.00%	Sangat Sesuai
9	85.00%	Sangat Sesuai
10	90.00%	Sangat Sesuai
11	85.00%	Sangat Sesuai
12	90.00%	Sangat Sesuai
13	95.00%	Sangat Sesuai
14	100.00%	Sangat Sesuai
15	100.00%	Sangat Sesuai
16	85.00%	Sangat Sesuai
17	80.00%	Sangat Sesuai
18	85.00%	Sangat Sesuai
19	70.00%	Sesuai
20	85.00%	Sangat Sesuai
21	80.00%	Sangat Sesuai
22	80.00%	Sangat Sesuai
23	75.00%	Sesuai
24	75.00%	Sesuai
25	95.00%	Sangat Sesuai

26	100.00%	Sangat Sesuai
27	70.00%	Sesuai
28	95.00%	Sangat Sesuai
29	80.00%	Sangat Sesuai
30	90.00%	Sangat Sesuai
31	100.00%	Sangat Sesuai
32	70.00%	Sesuai



**Gambar 4.2. Hasil Kuesiner Per Butir**

Dari 32 kuesioner proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) semuanya hasil diperoleh diatas 80%, ada 4 butir yang berada pada 70% yaitu pada butir 23,24,27 dan 32. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan P5 adalah mandiri dan gotong royong yang sangat kelihatan dimana mandiri dilakukan melalui tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan tangan siswa sendiri tanpa bantuan orang lain, serta gotong royong yaitu dalam menyelesaikan tugas belajar kelompok dan siswa dapat bekerja sama serta membagi tugas bersama kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa kegiatan P5 ini sudah berjalan dengan terstruktur dimana kegiatan P5 dilakukan dalam tiap semester dengan tema yang berbeda. Setelah itu dilakukan penerapan pada kegiatan-kegiatan mingguan pada siswa yang dapat menjadi teladan bagi siswa untuk mengembangkan karakter-karakter, karena karakter tidak dapat dikembangkan hanya dengan 1 kali melakukan kegiatan P5 saja. Dalam kegiatan P5 karakter yang nampak adalah mandiri, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Hal ini dilihat dari siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri, kemudian dapat bekerja sama dengan kelompok, kemudian kreatif dalam membuat pekerjaan dengan diri sendiri serta nalar kritis yang mana siswa berani bertanya disetiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran SBPD di Kelas III SD Negeri 064009 Medan sudah berjalan dengan baik dimana kegiatan P5 rutin dilakukan setiap semester dengan tema yang berbeda, dan melalui kegiatan P5 karakter siswa yang berkembang adalah gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu Kegiatan P5 dalam kurikulum independen berfokus pada mengintegrasikan seni dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa proyek P5 melibatkan berbagai kegiatan budaya seperti tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia

(Rudi, 2023), film pendek berdasarkan budaya dan sejarah lokal (Sofyan, 2023), dan proyek yang berpusat di sekitar kearifan lokal seperti makanan dan batik khas suatu daerah (Anjani, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, pemahaman tentang warisan budaya, dan apresiasi terhadap keragaman. Menerapkan kegiatan P5 membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan beberapa tahap untuk memastikan siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara efektif (Christiananda, 2023). Dengan memasukkan seni dan budaya ke dalam kurikulum independen melalui kegiatan P5, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proyek-proyek yang mempromosikan pelestarian budaya, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan Indonesia yang kaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil kuesioner proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SBDP di kelas III SD Negeri 064006 Medan dalam kategori sangat sesuai dimana perolehan skor 556 dengan persentase 86,87% (sangat sesuai), penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) artinya sudah berjalan dengan baik pada siswa kelas III SD Negeri 064006 Medan. Dari 32 kuesioner proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) semuanya hasil diperoleh diatas 80%, ada 4 butir yang berada pada 70% yaitu pada butir 23,24,27 dan 32. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran SBDP di Kelas III SD Negeri 064009 Medan sudah berjalan dengan baik dimana kegiatan P5 rutin dilakukan setiap semester dengan tema yang berbeda, dan melalui kegiatan P5 karakter siswa yang berkembang adalah gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2023). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbud.
- Anjani, Putri, Belawati, Pandiangan., Resti, Novia, Rahayu., Ainun, Zasha, Khairunniza, Reynaldy. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, doi: 10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39
- FR., Christiananda., Nova, Sugiana, Purwaningrum., Nela, Rofisian. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. doi: 10.47233/jpst.v2i2.1368
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Ibrahim. (2022). Proses Pembelajaran Seni Tradisional Calung di Sanggarpanghegar Manah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 1(1), 87–97.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kurniati, L. (2023). Implication of Character-building Values Based on Pancasila Learners Profile in Teaching of the Novel "Selemba Itu Berarti" by Suryaman Amipriono in Class VIII of Junior High School. *KnE Social Sciences*, 120–133.
- Laghung, R. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila. *Cendekia*, 3(1), 1–9.
- Malik, M. S. (2020). Analisis Hots, 4C, Literasi, dan Pendidikan Karakter dalam SeniBudaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1).
- Pradana, R. W. B. (2018). Menumbuhkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 95–104. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1384>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS.*, 1(3),

- 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rudi, Hartono., I, Wayan, Suastra., I, Wayan, Lasmawan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *Edukasia*, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.356
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbud.
- Sofyan, Sofyan., Akhmad, Habibi., Robi, Hendra. (2023). Development of short film based on local culture for p5 in the implementation of the independent curriculum. *Indonesian Journal of Educational Development*, doi: 10.59672/ijed.v4i3.3298
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroyo, Putra. M.Bima, Soriente, A. (2023). Philosophy of Pacu Jalur: Sustainable of Character Development in Pacu Jalur Values on the Pancasila Student Profile. *Salus Cultura*, Vol. 3(1), 37–44.